

BAB V

PEMBAHASAN

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan kebijakan baru yang diambil pemerintah untuk bentuk penyesuaian situasi dan kondisi saat ini. Pandemi Covid-19 ini mengharuskan pembelajaran tatap muka ditiadakan karena pembelajaran tatap muka dinilai akan memperluas penyebaran virus Covid-19 itu sendiri. Pemerintah mengharuskan semua jenjang pendidikan mengganti pembelajaran dengan sistem dalam jaringan. MI Hayya Alal falah termasuk dalam lembaga yang menggunakan sistem pembelajaran daring. Penerapan metode pembelajaran daring tentu tidak terlepas dari sebuah kendala, karena sistem pembelajaran daring ini merupakan kebiasaan yang baru bagi siswa apalagi siswa dihadapkan dengan kejenuhan dikarenakan pembelajaran daring yang diterapkan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Bab V ini akan membahas temuan-temuan data penelitian yang dipaparkan dan dijelaskan sesuai dengan temuan-temuan dari lapangan selama penelitian dilakukan. Setelah itu data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan yang mengacu pada pendapat para ahli yang kompeten. Peneliti akan mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Tiap poin temuan penelitian akan dibahas dengan cara membandingkan dan mengkonfirmasi sesuai dengan fokus penelitian yang telah di rumuskan sebagai berikut:

A. Implementasi Metode Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Fiqh Kelas V di MI Hayya Alal Falah

Pembelajaran daring (e-learning) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan kebijakan baru di era pandemi covid-19 yang masih berlangsung sampai saat ini. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswanya. Kegiatan pembelajaran di akses melalui jaringan dan dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini dirasa cukup efektif untuk saat ini guna mencapai tujuan memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Metode pembelajaran yang tepat yang diberikan oleh guru kepada siswa sekolah dasar maupun madrasah ibtdaiyah yaitu sebuah metode pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi , fleksibel ,dan menyenangkan.

Pembelajaran daring diterapkan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menerbitkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan, yang disusul dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), yang disusul dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam

Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang mengamanatkan bahwa pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan/atau luring dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid-19.

Metode pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru kelas V di MI Hayya Alal Falah dirasa cukup efektif. Dikarenakan guru menggunakan sebuah video pembelajaran, penugasan tertulis, dan praktik kemudian hasilnya dikirimkan kepada guru yang memberikan instruksi. Pembelajaran daring bisa diakses dari mana saja dan kapan saja menggunakan akses jaringan yang tersedia. Senada dengan pendapat ahli menurut Meidawati dkk yang dikutip oleh Albert Efendi Pohan bahwa Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹

Penyelenggaraan pembelajaran daring tetap berpedoman pada suatu prinsip. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Daring dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), yaitu:

¹ Albert Efendi Pohan. 2020. Konsep Pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah. (Jawa Tengah. CV. Sarnu Untung). hal. 2

1. keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
2. pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
3. pembelajaran daring dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19.
4. materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.
5. aktivitas dan penugasan dalam pembelajaran daring dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing- masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas pembelajaran daring.
6. hasil belajar peserta didik selama pembelajaran yang diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor / nilai kuantitatif; dan
7. mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua / wali.²

² R. Gilang K, *Pelaksanaan pembelajaran Daring di Era Covid-19*.(Penerbit Lutfi Gilang:2020),hal.86

Seperti penyelenggaraan pembelajaran yang berjalan pada umumnya, sebelum menerapkan pembelajaran daring, guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran serta memilih media dan metode yang tepat. Selanjutnya seorang guru melakukan sesuai dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan.
2. Guru memilih strategi, model, teknik dan pendekatan yang akan digunakan menyesuaikan karakteristik peserta didik. (bisa menggunakan video, narasi, melalui website, situs, atau aplikasi).
3. Guru membuat RPP seperti biasa dengan alokasi waktu yang tidak terbatas menyesuaikan kondisi peserta didik, orangtua/wali.
4. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan langkah/prosedur pembelajaran melalui grup whatsapp atau media sosial yang digunakan sebagai penghubung antara guru dan peserta didik.
5. Dalam penjelasan tersebut guru bisa membagikan link (apabila memang sumber materi, tugas, dan pembelajaran dilakukan melalui situs tertentu) dan/atau memberikan tugas dalam bentuk narasi yang selanjutnya bisa peserta didik selesaikan dengan mengerjakan buku pegangan siswa, atau mempraktikkan materi pelajaran, atau membuat laporan, dan sebagainya.
6. Karena dalam pembelajaran daring tidak ada batasan waktu sebagaimana pembelajaran pada umumnya guru perlu sering mengecek

dan mengingatkan peserta didik yang belum selesai mengerjakan tugas tersebut.

7. Guru memberikan penilaian akan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

8. Guru melakukan evaluasi pembelajaran.³

Pemilihan materi, media, dan metode sangatlah berpengaruh pada keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring menuntut siswa memahami materi dengan mandiri tanpa melakukan tatap muka langsung dengan guru. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah diperlukan maka dari itu komunikasi antara guru, walimurid, dan siswa harus terjalin dengan baik. Pemilihan aplikasi yang mudah diakses juga menjadi sangat penting. Melihat kecenderungan penggunaan media sosial pada saat ini, seorang guru harus mampu memanfaatkannya sebagai salah satu media pembelajaran yang bisa dioptimalkan untuk kegiatan pembelajaran, membangkitkan gairah belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Whatsapp merupakan aplikasi yang familiar di telinga masyarakat. Aplikasi whatsapp banyak digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring. Whatsapp atau yang lebih sering disebut dengan istilah WA menjadi salah satu media sosial yang sering digunakan karena aksesnya yang mudah. Menurut Riyadi yang dikutip oleh Meda Yuliani dkk, di Indonesia pengguna media sosial aktif sebanyak 150 juta orang atau sekitar 56% dari

³ Ibid., hal 88

total populasi penduduk. Hootsuite and We Are Social membuat penelitian tentang perilaku masyarakat Indonesia terhadap media sosial selama tahun 2018. Salah satu hasil penelitiannya menjabarkan proporsi pengguna media sosial di Indonesia. Paling banyak menggunakan Youtube (88%), WhatsApp (83%), Facebook (81%), Instagram (80%), dan media sosial lainnya dengan pengguna kurang dari 60% seperti Line, Twitter, WeChat, Skype, dan Path (Tempo Institute, 2019). Youtube merupakan sebuah situs web yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video yang dimiliki atau hanya menikmati video yang diunggah oleh orang lain. Tersedia berbagai macam video yang dapat diunggah di youtube seperti misalnya video klip musik, film pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog milik para vlogger, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi.⁴

Whatsapp dianggap sebagai aplikasi yang mudah diakses dengan beberapa fiturnya yang mendukung kegiatan pembelajaran daring. Whatsapp memberikan fitur untuk mengirimkan foto, video, dan file. Whatsapp juga menyediakan fitur grup whatsapp. Fitur grup whatsapp memudahkan guru untuk koordinasi dengan siswa ketika memberikan penugasan. Instruksi yang diberikan bisa lebih jelas karena terjadi komunikasi langsung antara guru dan siswa meskipun hanya lewat WA. Hal ini senada dengan pendapat Uutomo yang dikutip oleh Meda Yuliani dkk WhatsApp atau lebih dikenal dengan WA adalah aplikasi pengiriman

⁴ Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. (Yayasan Kita Menulis:2020), hal.70

pesan dan lain-lain untuk smartphone. Selain mengirim pesan WA ini juga bisa untuk mengirim gambar, suara dan bahkan video. Fungsi dasar WA hampir sama dengan Short Message Service (SMS). Namun WA tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet sehingga lebih hemat. Hingga saat ini, aplikasi WA masih menjadi media sosial dan sarana komunikasi yang paling populer di kalangan pengguna. Bahkan pengguna bisa menelepon melalui suara dan video dengan aplikasi ini.⁵

A. Hambatan implementasi metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran fiqh di kelas V di MI Hayya Alal Falah Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan mengenai hambatan dalam implementasi metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran fiqh di MI Hayya Alal Falah Kabupaten Nganjuk. Pembelajaran daring di era pandemi covid-19 ini merupakan pembiasaan baru dalam keseharian siswa. Meskipun pembelajaran bukan merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Diterapkannya kebijakan sistem pembelajaran daring di era pandemi covid-19 ini membuat siswa mengalami kejenuhan karena pembelajaran daring dilakukan secara terus-menerus setiap harinya. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui jaringan.

Dalam hal ini peran orang tua dan jalinan komunikasi antara orangtua dan guru sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa .

⁵ Ibid., hal 71

Terutama bagi pendidik, dituntut kreativitas dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring bagi peserta didik, juga memegang peranan penting. Untuk memastikan pembelajaran menjadi menyenangkan, penuh makna, membangkitkan kreativitas, daya kritis, dan mampu membuat peserta didik mandiri tentu bukan perkara mudah. Apalagi jika pendidik tidak dapat secara langsung berhadapan dengan peserta didik.⁶ Seorang pendidik harus mampu berinovasi menciptakan sesuatu yang dapat menarik kembali minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga kejenuhan yang dialami oleh siswa menjadi berkurang.

Pentingnya Pendampingan orang tua Sejak kecil yang mendampingi anak pertama kali adalah orang tua, terlebih sosok seorang ibu. Hingga sekolah sosok orang tua tetap sangat dibutuhkan, karena orang tua dan anak hidup bersama setiap hari, mulai dari anak lahir hingga tumbuh besar, orang tua sangat penting untuk mendampingi anaknya. Memerankan sosok orang tua memanglah bukan hal yang mudah, banyak lika-liku yang pastinya terjadi dalam hal mendampingi anak, tidak semua orang tua dan anak bisa saling mengerti dan tidak semua pula orang tua mau mendampingi anaknya untuk memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya. orang tua merupakan guru terbaik bagi anaknya, karena

⁶ Sri Gusty, Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19,(Yayasan Kita Menulis:2020),hal.63

apapun yang dilakukan orang tua akan beri imbas pada anaknya. Anak adalah buah hati orang tua, yang mana sifatnya tidak akan jauh dari orang tuanya, namun bukan berarti juga semuanya demikian.

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi proses pertumbuhan anak. Sifat anak tidak akan jauh dari orang tua, tetapi sifat anak dapat berubah seiring tumbuh kembangnya dan juga lingkungan tempat ia berlangsung hidup. Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak setelah lingkungan keluarganya. Ketika anak sudah mulai sekolah akan ada banyak teman yang dijumpainya. Teman-temannya berasal dari berbagai macam lingkungan keluarga. Dari lingkungan keluarga masing" juga akan membawa sifatnya masing-masing. Pendidikan sekolah sangatlah penting untuk anak, tetapi pendidikan orang tua lebih penting, karena tempat hidup anak setiap harinya adalah dirumah, bukan di sekolah. Sehingga banyaknya faktor yang mempengaruhi anak adalah sifat yang berasal dari lingkungan keluarganya dirumah. Sifat anak bisa berubah karena sekolah, itu disebabkan karena di sekolah sifat teman-teman lainnya muncul satu per-satu, dan itu adalah sifat yang dibawanya dari lingkungan rumah masing-masing. Sehingga terciptalah ruang lingkup baru di dalam kelas, berbagai macam sifat anak yang masing-masing berbeda, meski ada yang sama tetapi tetap memiliki perbedaan, dan karena sekolah ditempuh dengan kurun waktu bertahun-tahun, maka

memiliki kemungkinan untuk lingkungan sekolah dapat merubah sifat anak. Maka sangat penting bagi orang tua untuk mendampingi pertumbuhan anaknya.

Dalam proses belajar anak sangat membutuhkan dampingan orang tua sebagai semangat belajar dan mendapatkan bimbingan dengan kasih sayang sebagai orang tua kepada anak. orang tua berperan sangat penting, dikarenakan sekolah yang biasanya masuk normal terpaksa diganti dengan pembelajaran daring. Hal ini cukup mengagetkan bagi orangtua, tetapi cukup baik apabila orang tua dengan sabar mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring, karena sebaik-baiknya guru adalah orang tua. Mampu mendampingi anaknya dengan seksama, kemistri dan ikatan jiwa membuat orang tua sangat efektif untuk mendampingi pembelajaran yang berani anaknya, salah satu buku memaparkan tentang edukasi pemahaman orang tua terhadap anak di rumah, sebagai berikut:

1. Mengamati bagaimana cara anak belajar adalah langkah pertama dalam mengembangkan program sekolah baik yang
2. Memilih kegiatan, dan metode yang paling tepat akan menaruh anak di jalur yang benar untuk masa depan yang sukses
3. Memperhatikan preferensi anak dan mempertimbangkan alternatif pendidikan jika merasa sistem di sekolah umum gagal dalam membantu siswa mencapai potensi mereka.

Temuan di lapangan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran terjadi karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua siswa. Dalam memahami materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring siswa membutuhkan bimbingan dari orang tua. Kurangnya perhatian maupun bimbingan dari orangtua di akibatkan oleh latar belakang orang tua dan kesibukan berkerja. Karena di era pandemi covid-19 ini beberapa pekerjaan juga terdampak dan juga menerapkan kebijakan WFH (*Work Form Home*). Sehingga membuat orang tua harus berpikir ekstra untuk mengelola waktu untuk pekerjaan sekaligus menjadi guru di rumah untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswa.

Senada dengan pendapat yang di sampaikan Wawan Setiawan yang dikutip oleh Sri Gusty dkk bahwa Guru atau dosen bukan satu-satunya tonggak penentu. Ini tantangan berat bagi guru, dosen, maupun orangtua. Tak sedikit orangtua pun mengeluhkan media pembelajaran jarak jauh melalui daring (internet) ini. Terlebih bagi orangtua yang work from home (WFH), harus tetap mendampingi anak-anaknya, khususnya anaknya yang masih usia dini. Ini mengingat belum meratanya diperkenalkan teknologi dalam pemanfaatan media belajar, seperti laptop, gadget, dan lainnya. Terutama anak usia dini hingga sekolah menengah belum merata ketersediaan fasilitas teknologi sebagai media belajar mengajar di sekolah. Meskipun sebagian besar sudah mengenal digital, sisi

operasionalnya belum diterapkan optimal dalam media pembelajaran.⁷

Kendala akses internet merupakan hal yang patut mejadi perhatian dari pemerintah Indonesia. Tidak sedikit masyarakat yang mengeluhkan akses jaringan internet yang sulit sehingga menghambat kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang berada di daerah yang kesulitan atau bahkan tidak mendapat jangkauan internet stabil, maka akan sangat sulit bagi mereka untuk mengakses layanan internet pada saat pembelajaran daring. Hal ini masih banyak di temukan di beberapa wilayah Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) masih belum terjangkau akses internet sepenuhnya. Selain itu, harga paket data internet dirasa masih cukup mahal bagi beberapa kalangan masyarakat di Indonesia. Sehingga mengakibatkan pembelajaran daring dianggap sebagai beban yang berlebih bagi sebagian masyarakat di Indonesia.

Akses internet merupakan komponen utama dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak akan berjalan maksimal apabila tidak terdapat akses internet. Senada dengan pendapat Hamdani yang dikutip oleh Adnan Achiruddin bahwa Koneksi Internet adalah hal utama untuk terciptanya proses pembelajaran daring yang efektif, tanpa adanya koneksi internet

⁷ Ibid., hal.64

yang baik, tidak akan ada interaksi secara langsung antara siswa dengan guru.⁸

B. Cara mengatasi hambatan dalam implementasi metode pembelajaran daring dalam pembelajaran fiqh kelas V di MI Hayya Alal Falah Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan mengenai cara mengatasi hambatan dalam implementasi metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran fiqh di MI Hayya Alal Falah Kabupaten Nganjuk. Kebijakan baru tentang sistem pembelajaran daring yang wajib diterapkan di era pandemi covid-19 tentu tidak terlepas dari sebuah hambatan. Seorang guru atau tenaga pendidik harus bisa menyiasati hambatan yang dialami dan meminimalisir kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi selama penerapan metode pembelajaran daring. Salah satunya adalah kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran daring. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring sangatlah terbatas maka dari itu, seorang guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran daring. Kesulitan memahami materi yang dialami siswa disebabkan oleh materi yang kurang jelas dan terbatas. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah mengemas materi menjadi

⁸ Adnan Achiruddin, Sosialisasi dan Pendampingan Model Pembelajaran Jarak Jauh (Online) di Masa Pandemi. (IAIN Parepare Nusantara Press:2020), hal.84

sebuah video pembelajaran yang menarik. Materi yang disampaikan tidak terlalu panjang dan bahasa yang digunakan harus singkat, padat, dan mudah dipahami.

Terdapat berbagai masalah seperti keluhan yang dialami siswa yaitu materi pembelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian tidak dilanjutkan dan langsung diganti dengan materi dan tugas lainnya. Cara mengatasi hambatan tersebut adalah dengan pertimbangan yang matang, guru harus memperhitungkan dengan baik antara materi dan waktu yang diperlukan. Senada dengan pendapat Fany Rachma yang dikutip oleh Sry Gusti dkk bahwa banyaknya tugas dari guru seringkali menjadi keluhan dalam pembelajaran daring. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu. Tentunya perlu diingat bahwa pembelajaran di kelas tidak setiap saat diisi dengan tugas atau mengerjakan soal dalam jumlah banyak. Guru bisa memberikan tugas mengamati, mencoba, dan menganalisa, sehingga lebih menarik dan menantang.⁹

Hambatan yang dialami selanjutnya adalah kendala pada akses internet. Tidak sedikit masyarakat yang mengeluhkan kendala pada akses internet. Akses internet merupakan hal yang patut menjadi perhatian dari pemerintah Indonesia. Karena akses jaringan internet yang buruk akan menghambat kegiatan pembelajaran.

⁹ Ibid., hal 110

Pemerintah sudah berupaya mengatasi dengan melakukan pendataan untuk memberikan paket data gratis kepada pelajar di Indonesia. Pemerintah juga berupaya melalui program siaran di televisi, melalui program pendidikan dan kebudayaan yang disiarkan setiap hari. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah berupaya untuk melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun sarat nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan Covid-19. Untuk mengantisipasi ketimpangan di berbagai daerah, saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyediakan pembelajaran melalui TVRI dan RRI mulai 13 April lalu. Pendekatan ini diharapkan bisa menjangkau lebih banyak siswa. Program ini juga harus bisa mengakomodasi kepentingan anak berkebutuhan khusus, seperti penggunaan bahasa isyarat.¹⁰ Beberapa hambatan tersebut dapat di atasi dengan kerjasama berbagai pihak termasuk walimurid, guru, dan peran serta kebijakan pemerintah.

¹⁰ Ibid., hal 112